

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK  
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP

Khusnul Idamayanti<sup>1</sup>, Miftahul Djanah<sup>2</sup>

SMP Wijaya Kusuma Surabaya<sup>1</sup>; Program Studi Bimbingan & Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang<sup>2</sup>

email: ✉ [miftahdj06@gmail.com](mailto:miftahdj06@gmail.com)

Article History

Received:

11-10-2021

Revised:

30-10-2021

Accepted:

27-11-2021

**Abstract** ----- Emotional intelligence involves the ability to include feelings and emotional expressions of a child, recognize the feelings and emotions of oneself and others, regulate ourselves and our relationships with others and motivate ourselves. Group guidance on role-playing techniques helps students grow and develop optimally, understand different roles in their environment, adapt them based on the various characters possessed by the people around them, and reflect the reality of fun everyday life through a play atmosphere. This study aims to test the effectiveness of the Role Playing Technique Group Guidance in improving the emotional intelligence of junior high school students. This study uses the Pretest-Posttest Control Group Design. The data analysis used to test the hypothesis is a non-parametric statistical test, namely the T-test, to see the significance of changes in the control and experimental groups in each group. The results of data analysis using the T-test showed that the control group received a mean of 124.00. In contrast, the experimental group got a standard of 135.25 from the calculation of the T test obtained  $t_{count} = 2.764$  because the value of  $t_{count}$  is greater than the price of  $t_{table} = 2.446 > 2.764$  at  $\alpha = 5\%$ , then the calculation is significant. So it can be concluded that the role-playing group guidance technique effectively increases the emotional intelligence of junior high school students.

**Keywords:** Group Guidance on Role Playing Techniques, Emotional Intelligence

**Abstrak** ----- Kecerdasan Emosional adalah suatu bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan perasaan dan ungkapan emosional seorang anak mengenal perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk mengatur diri kita sendiri dan dalam hubungan kita dengan orang lain serta untuk memotivasi diri kita. Bimbingan kelompok teknik *role palying* membantu siswa tumbuh dan berkembang secara optimal, memahami peran-peran yang berbeda di lingkungannya, serta dapat menyesuaikannya berdasarkan karakter yang berbeda yang dimiliki oleh orang-orang disekitarnya, serta merefleksikan realitas kehidupan sehari-hari yang menyenangkan melalui suasana bermain. Penelitian ini menggunakan *Pretest- Posttest Control Group Design*, analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji statistik nonparametrik yakni Uji T-tes untuk melihat signifikansi perubahan pada masing-masing kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil analisis data menggunakan uji T, diperoleh hasil Kelompok kontrol memperoleh Mean sebesar 124,00 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh mean sebesar 135,25 dari perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung} = 2,764$  karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel} = 2,446 > 2,764$  pada  $\alpha = 5\%$  maka perhitungan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP.

**Kata kunci:** Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*, Kecerdasan Emosional

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan selama tiga tahun setelah sekolah dasar (SD). Pendidikan SMP berlandaskan dan menunjang tercapainya fungsi pendidikan nasional bagi pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Istiarsono et al., n.d.).

Pendidikan SMP pada dasarnya mengembangkan keseluruhan aspek. Aspek tersebut ialah kecerdasan emosional. Aspek tersebut penting bagi peningkatan keberhasilan siswa baik dalam bidang kehidupan akademik maupun dalam bidang kehidupan lainnya (Lestari, 2012). Menurut Habsy (2018) masa remaja terbagi dalam tiga fase yaitu fase remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), masa remaja akhir (18-21 tahun), diantaranya juga terdapat fase pubertas yang merupakan fase yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kejenjang kedewasaan, kebutuhan hidup seseorang mengalami perubahan-perubahan sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Taufik, 2014).

Menurut Suharsono Paninggar et al., 2014 ) mengungkapkan bahwa permasalahan emosional yang diwujudkan para remaja dengan adanya ketidakmatangan yang dialami berdampak luas pada hubungan sosial mereka baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Untuk mendapat pengakuan sosial, remaja sering kali membandingkan antara dirinya sendiri dengan orang lain, dengan berusaha mencari status sosial sebagai seseorang yang berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dan berfikir bahwa dengan memahami diri mereka sendiri akan lebih berharga. Menurut Santrock (dalam Habsy, 2017) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan priode dalam hidup yang paling penting dalam berkembangnya harga diri. Penting bagi remaja untuk mempunyai harga diri tinggi, serta menetapkan cara pandang yang sejalan dengan penerimaan diri apa adanya.

Kecerdasan emosional dari pandangan Goleman (dalam Habsy, 2022) adalah kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan tekun dalam menghadapi frustasi, mengontrol dorongan-dorongan impuls (dorongan yang timbul berdasarkan suasana hati) dan mampu menunda pemuasannya, mengatur suasana hati sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berfikir, berempati. Adapun pendapat dari Salover dan Mayer (dalam Rahmasari, 2012) mendefinisikan kecerdasan Emosional (EQ) sebagai bentuk intelegensi “yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan dan menggunakan informasi ini dalam menuntun pikiran dan tindakan seseorang.

Pandangan Goleman (2011) kecerdasan emosional tidak berlawanan dengan kecerdasan Intelegensi atau kecerdasan kognitif, namun keduanya lebih menggambarkan konsep berbeda. Tampaknya kita juga perlu menyadari bagaimana seharusnya IQ dan EQ berkembang seimbang,

perbedaan penting antara IQ dan EQ adalah peran faktor bawaan pada EQ tidak terlalu menonjol (Jati et al., 2013) Pada pertengahan 1990, penelitian Daniel Goleman menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) sama pentingnya dengan IQ. EQ merupakan persyaratan dasar dalam menggunakan IQ secara efektif, dalam EQ terdapat seperangkat kecakapan khusus yang berupa empati, disiplin diri, dan inisiatif, akan membedakan antara mereka yang sukses (Cherniss.,dkk, 2006).

Hal ini mengingat kecerdasan emosional yang baik merupakan salah satu modal dalam kehidupan manusia yang harus ditumbuhkan pada setiap siswa agar mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri (Farichah.,dkk, 2019). Namun pada dasarnya banyak sekolah yang kurang efisien dalam mengadakan bimbingan tersebut (Thaib, 2013). Menurut Habsy (2017) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memunculkan gagasan untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan teknik *Role Playing*.

Menurut Hamzah (Paninggar et al., 2014) menjelaskan, bahwa teknik *role playing* sebagai suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa untuk menemukan makna diri (jati diri), di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa dengan teknik *role playing* diharapkan membantu para siswa mampu belajar dan memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dengan cara mempelajari suatu konsep peran selain dirinya sendiri maupun orang lain. Teknik *Role Playing* ini akan membantu para siswa untuk dapat memahami peran-peran yang berbeda di lingkungannya, serta dapat menyesuaikannya berdasarkan karakter yang berbeda yang dimiliki oleh orang-orang disekitarnya, dengan kata lain teknik *role playing* dapat mengajarkan siswa untuk mampu mengelola diri secara tepat memahami dirinya sendiri (Fatimah et al., 2015).

## METODE

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design*. bentuk dari *pre-experimental design* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, Artinya penelitian yang digunakan adalah pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan, tujuan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat setelah diberikan postes dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan serta bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* sebagai variabel bebas untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP sebagai variabel terikat.

Untuk Populasi dalam penelitian ini, jumlah siswa di smp adalah 252 siswa namun berdasarkan observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru BK, siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah adalah kelas VIII siswa berjumlah 36 siswa. Sampelnya dalam penelitian ini terdiri dari 8 siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam masing- masing kelompok terdiri dari 4 anggota. Dalam mengadakan penelitian, untuk memperoleh data diadakan penelitian sehingga yang dijadikan obyek penelitian itu terlihat jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis non-parametrik berwujud angka atau bersifat kuantitatif (Hadi, 2000)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pretest dan post-test dengan menggunakan *mean* yang mana dilakukan kepada siswa SMP sebagai berikut:

Tabel 1 Pretest dan Post-test Siswa SMP

Kelompok Kontrol Kelompok Eksperimen							
Nama	Pretest	Posttest	Beda	Nama	Pretest	Posttest	Beda
Me	71	112	41	Dw	70	143	73
Pu	70	116	46	Pu	69	135	66
Ret	71	119	48	Ret	71	139	68
Viv	70	121	51	Viv	71	131	60

Adapun hasil dari *T-test* sebagai berikut:

Tabel 2 T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan Emosional	Equal variances assumed	,029	,870	2,764	6	,033	11,250	4,070	1,292	21,208
	Equal variances not assumed			2,764	5,860	,033	11,250	4,070	1,234	21,266

Hasil analisis Uji T yang jugaterdapat pada tabel diatas diketahui  $t_{hitung}$  adalah 2,764 dan angka probabilitas (Sig.(2-tailed) 0,033 adalah dengan  $df = 6$  selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan  $df= 6$  sehingga harga  $t_{tabel}$  adalah 2,446 disebabkan harga  $t_{hitung}$  (2,764) lebih besar dari  $t_{tabel}$ (2,446) atau  $2,764 > 2,446$ . Dengan ini hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan'' keefektivan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP'' diterima., sedangkan untuk hipotesis nihil ,menyatakan'' keefektivan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP'' ditolak. Karena harga  $t_{hitung} = 2,764 > t_{tabel} = 2,446$  pada signifikan 5%

### Pembahasan

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan Bimbingan kelompok Teknik *Role Playing* untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP. Proses penelitian, peneliti berperan aktif sebagai konselor yang menerapkan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada kelompok

eksperimen. Pengumpulan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kecerdasan emosional, dari anggota populasi yang teridentifikasi memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP secara efektif, dengan demikian bimbingan kelompok *role playing* dapat dijadikan alternatif yang efisien dan efektif dalam upaya membantu para siswa disekolah khususnya permasalahan kecerdasan emosional. Perubahan tingkat kecerdasan emosional para siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat dilihat dari kriteria perbedaan skor angket kecerdasan emosional pada saat pretest dan posttest.

Adapun hasil kajian teori dan temuan penelitian ini membawa perubahan pada aspek perilaku, emosi, reaksi fisiologis, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi para pendidik konselor. Bimbingan kelompok teknik *role playing* tidak hanya digunakan untuk siswa SMP saja dalam menangani kecerdasan emosional yang rendah, akan tetapi untuk semua jenjang pendidikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP secara efektif. Hal tersebut didasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik non parametrik perhitungan *SPSS 20 for windows* diketahui uji  $t_{hitung}$  sebesar 2,764 dan angka probabilitas (*sig.(2.tailed)*) adalah 0,033 dengan *df* 6 selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,446. karena harga  $t_{hitung}$  2,764 lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  2,446. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* efektif untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa SMP.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain kepada:

1. Konselor
  - a. Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* dapat diterapkan oleh konselor sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
  - b. Konselor dapat memanfaatkan hasil penelitian dengan cara mempelajari panduan pelaksanaan bimbingan kelompok *role playing*
2. Peneliti selanjutnya
  - a. Penelitian ini menerapkan bimbingan kelompok *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
  - b. Penelitian ini menggunakan model penelitian pretest dan posttest control group design, untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian lain yang lebih teruji keefektifannya. SMP. Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* memiliki keunggulan antara lain menghemat waktu, efisien, dan mudah dilakukan

## DAFTAR PUSTAKA

- ... E. T.-I. D. M. I. P. dan, & 2013, undefined. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, XIII(2), 384-399.
- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The development model of semar counselling to improve the self-esteem of vocational students with psychological distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 14(10).
- Bimbingan Konseling, J., Fatimah, D., Bimbingan dan Konseling, P., Pascasarjana, P., & Negeri Semarang, U. (2015). Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 4(1). Informatika, L. R.-M. I., & 2012, undefined. (n.d.). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Unaki.Ac.Id*, 35-45.
- Cherniss, C., Extein, M., Goleman, D., & Weissberg, R. P. (2006). Emotional intelligence: what does the research really indicate?. *Educational psychologist*, 41(4), 239-245.
- Farichah, I. N., Habsy, B. A., & Suroso, D. H. (2019). Konseling kelompok rasional emotif perilaku dalam membantu mengatasi regulasi emosi siswa SMP, efektifkah. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 25-32.
- Goleman, D. (2011). The brain and emotional intelligence: New insights. *Regional Business*, 94-95.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.
- Istiarsono, Z., Universitas, F., & Kartanegara, K. (n.d.). Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik. *Ejurnal.Unikarta.Ac.Id*.
- Jati, G., dan, N. Y.-J. P. P., & 2013, undefined. (n.d.). Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Faktor Demografi. *Journal.Unair.Ac.Id*.
- Konseling, I. L.-J. B., & 2012, undefined. (2020). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 3(2), 422-438.
- Paninggar, D., ... W. D.-... : J. P. S., & 2014, undefined. (n.d.). Role Playing untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMP. *Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id*.
- Pendidikan, B. H.-P. I., & 2017, undefined. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Journal.Unj.Ac.Id*, 31(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/2644>
- Universitas, A. T.-P. A. D. S. (p. 1. 3). J., & 2014, undefined. (n.d.). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pustaka.Ut.Ac.Id*.